



Pendampingan Gelar Karya dan Pentas Seni sebagai Wujud Pengaplikasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka (SD Negeri 4 Karanganyar)

Cici Nugraheni

Program Studi Teknik Mesin Otomotif, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia, 54311

E-mail:* cicinugra@yahoo.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i2.1364>

Info Artikel:

Diterima :

25-08-2023

Diperbaiki :

30-08-2023

Disetujui :

01-09-2023

Abstrak: Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 dalam bentuk Gelar Karya dan Pentas Seni merupakan salah satu kegiatan proyek kurikulum merdeka. Kegiatan yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Karanganyar yang bertemakan Cinta Budaya dan Cinta Lingkungan merupakan sarana dalam berapresiasi yang dapat menumbuhkan bakat dan minat anak dan bisa dijadikan ajang inovasi. Kegiatan pengaplikasian Proyek P5 tersebut juga merupakan puncak pembelajaran yang telah didapat selama 2 semester kemarin.

Kata Kunci: Gelar Karya,
Kurikulum Merdeka, Inovasi

Keywords: Work Title,
Independent Curriculum,
Innovative

Abstract: *The implementation of the Pancasila P5 Student Profile Strengthening Project activities in the form of Work Degrees and Art Performances is one of the independent curriculum project activities. Activities carried out at SD Negeri 4 Karanganyar with the theme Love for Culture and Love for the Environment are a means of appreciation that can foster children's talents and interests and can be used as a venue for innovation. The P5 Project application activity is also the culmination of the learning that has been gained during the last 2 semesters.*

Pendahuluan

Berbagai macam bidang usaha maupun bisnis saat ini di Indonesia merupakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang baik. Khususnya adalah di bidang perekonomian, terlebih sekitar sekolah yang dapat dijadikan sebagai sumber kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kewirausahaan yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif, dan gotong-royong.

Proses pembelajaran keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran dan penilaian merupakan dasar dari pendidikan. Selain untuk meningkatkan potensi peserta didik, pendidikan dalam pembelajaran juga bertujuan dalam membentuk karakter yang baik bagi mereka, sehingga diharapkan mereka akan menjadi generasi cerdas, berkarakter dan berakhlak al karimah.

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam hidup keseharian pada diri setiap peserta didik melalui budaya sekolah dalam pembelajaran dalam kurikulum, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan PELJN (Pengenalan Eksplorasi Lingkungan Jelajah Nusantara).

Sekolah jenjang SD dapat memilih 6 tema utama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pedoman pelaksanaannya adalah gaya hidup yang berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan.

Pendidikan adalah jalan awal bagi generasi penerus bangsa untuk terbentuknya kepribadian yang berkualitas tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Kewirausahaan merupakan suatu pilihan diantara solusi lain dalam mengembangkan semua potensi bangsa saat ini yang dapat disosialisasikan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Seperti pendapat Ir. Ciputra dalam Yasar (2010: 79), bahwa jumlah entrepreneur minimal dua persen dari populasi suatu bangsa, akan mampu mendobrak dan memajukan perekonomian. Dewasa ini, bangsa kita mulai menggalakkan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, supaya para mahasiswa lebih memiliki kesiapan mental dan berkompeten begitu terjun kedalam dunia kerja. Akan tetapi, pengetahuan kewirausahaan ini lebih baik diawali dari lingkungan pendidikan dasar, khususnya di sekolah dasar. Kewirausahaan bagi anak tidak untuk mempekerjakan anak, melainkan menerapkan nilai-nilai kewirausahaan sejak awal. Nilai-nilai kewirausahaan mencakup karakter-karakter positif dalam kehidupan anak. Seperti diungkapkan pendapat Wibowo (2010: 22) bahwa pendidikan kewirausahaan lebih baik

dilakukan sejak dini pada jenjang awal pendidikan yaitu Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar, dengan penyesuaian materi yang semestinya.

Jiwa berkewira-usahaan ini menyampaikan sumbangsih positif dalam kehidupan anak. Sandiaga Uno dalam Wardhana (2013:141) mengungkapkan bahwa kewirausahaan memiliki tujuan untuk membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik, tidak hanya membuat seseorang menjadi kaya. Berwirausaha adalah tentang bekerjasama dengan orang ataupun pihak lain, karena wira-usaha juga membahas tentang bagaimana memberikan faedah untuk orang lain. Dengan pendidikan kewirausahaan ini menanamkan harapan kelak anak bisa mandiri dan memberikan kesempatan bekerja untuk orang lain. Jiwa kewirausahaan ini dapat melatih anak agar mampu melakukan dan menyikapi dengan cerdas segala macam tantangan kehidupan. Seperti yang diungkapkan Ciputra (2009: 12) bahwa salah satu kategori entrepreneurship adalah entrepreneur academy, dimana menggambarkan akademisi yang mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya entrepreneur sambil menjaga tujuan mulia pendidikan.

Mien Rachman Uno dalam Wijatno (2009: 125) ahli kepribadian dan Presdir Lembaga Pendidikan Duta Bangsa menyampaikan bahwa untuk membentuk wirausahawan yang handal, dibutuhkan karakter antara lain kemampuan dalam berkomunikasi, kemampuan membawa diri di berbagai lingkungan, menghargai waktu (*time orientation*), empati, berbagi dengan orang lain, sanggup mengatasi stress, bisa mengendalikan emosi, dan memiliki kemampuan membuat keputusan.

Metode

Adapun model pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan P5 di SD Negeri 4 Karanganyar ini adalah berbasis proyek, dimana pelaksanaannya melalui beberapa tahapan sesuai panduan : tahapan pengenalan, kontekstual, aksi nyata, refleksi, dan evaluasi. Setelah para siswa memahami konsep wirausaha dan menumbuhkan sikap wirausaha pada tahap pengenalan, selanjutnya masuk pada tahap kontekstual dan aksi nyata.

Market day adalah aktivitas seperti bazar atau pameran yang dilaksanakan oleh sekolah, yang merupakan tempat siswa membuat dan menjual hasil karya mereka yang biasanya diselenggarakan dalam rangka suatu acara tertentu sesuai kebijakan sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh siswa mulai dalam proses produksi, distribusi dan konsumsi. Kegiatan tersebut dimulai dari pemberian tugas serta tanggung-jawab

kepada siswa untuk membuat barang atau kerajinan yang menerapkan prinsip kewira-usahaan. Kegiatan tersebut dapat di -organisasikan dalam bentuk kelompok. Hal ini berarti siswa dengan kelompoknya mengeluarkan gagasan membuat suatu produk dengan memakai prinsip menambah nilai guna atau manfaat pada suatu barang.

Pentas seni adalah penampilan kesenian dengan berbagai macam bentuk seperti pertunjukan musik, tarian, drama/teater dan banyak macam bentuk kreatifitas seni lain yang dipraktekan oleh para siswa dan siswi yang bersekolah di dalam lingkungan sekolah tersebut.

Adapun manfaat kegiatan pentas seni yaitu memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Dimana anak- anak dapat menunjukkan bakat, ketrampilan, dan perasaan mereka melalui seni baik itu nyanyian, tarian, akting atau melukis. Yang bisa membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi. Diagram kegiatan pengabdian ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Peneliti memperoleh dokumen dan beranalisis yang selanjutnya ditemukanlah faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak untuk berwirausaha, antara lain:

1. Keinginan

Keinginan adalah suatu aktivitas dimana se- seorang dapat melaksanakan suatu kegiatan untuk memperoleh suatu tujuan tertentu. Maka dari itu dengan adanya keinginan se- seorang dalam untuk berwirausaha ini, adalah sesuatu hal yang baik.

2. Keminatan

Keminatan merupakan rasa suka, terpujau, memberi daya tarik minat akan sesuatu. Di saat ada keminatan maka akan ada usaha perjuangan seseorang dalam mendapatkan yang diharapkan. Pada situasi tersebut, apabila anak berminat dalam berwi- rausaha maka dapat pula dikatakan mempunyai ketertarikan di bidang tersebut. Keminatan ini ada karena beberapa hal, seperti kegemaran serta kecakapan yang ada pada diri masing- masing anak.

3. Lingkup Keluarga

Lingkup keluarga memiliki peran yang begitu penting pada tumbuh kembang ketertarikan anak. Ayah beserta ibu merupakan pendidik yang utama dan pertama, oleh karena itu ayah dan ibu -lah yang memberikan begitu besar pengaruh dan menyampaikan bermacam kepribadian pada diri anak. Ayah dan juga ibu dapat memiliki peran dalam memberikan dorongan pada anak untuk mendapatkan minat dan juga bakat yang dipunyai. Lebih lanjut, ayah ibu orang tua juga didambakan berperan dalam menilai dan memberikan apresiasi usaha giat pada anak, supaya anak merasakan mendapatkan perhatian serta kasih sayang yang penuh dari orangtua.

4. Lingkup Sekolah

Demikian juga pengajaran yang ada di lingkup sekolah dimana merupakan kewajiban para guru, dan prosedur pengajaran di lingkup sekolah adalah suatu persediaan pemahaman dan keahlian yang diaplikasikan anak untuk kekerabatan sosial. Para pengajar dalam melakukan prosesnya memberikan didikan serta bimbingan pada murid juga bisa menyampaikan kesemangatan pada murid dalam memunculkan ketertarikannya. Dalam keadaan tersebut, pastinya lingkup sekolah mempunyai cara pelaksanaan pengajaran berwirausaha dari usia awal dengan mena- namkan gambaran berwirausaha. Mengajarkan buah hati untuk menjadi seorang wirausaha- wan bukan dalam waktu beberapa bulan saja, akan tetapi wajib merupakan suatu mekanisme yang lama dan bersistem.

Atas dasar unsur yang berpengaruh pada ketertarikan anak dalam kegiatan wirausaha tersebut, untuk itu lingkup sekolah yang merupakan institusi formal haruslah menuntun, memberikan arah, dan mendukung pendidikan berwirausaha dari usia awal pada anak. Dengan penyampaian setiap harinya, pendidik dapat mendalami karakter, ketertarikan, dan kemampuan pada anak. Apabila peserta didik mempunyai kemauan dalam aktivitas wirausaha ke depan, maka sebagai pendidik haruslah memberikan motivasi akan harapan peserta didik nya. Tapi dalam kenyataannya, mungkin saja hanya

beberapa peserta didik yang menyukai akan berwirausaha, tapi setidaknya lingkup sekolah menyediakan pendukung dan pendampingan dalam menyampaikan unsur yang baik dan mempunyai naluri entrepreneurship. Seperti bahasan terdahulu, karakter berwirausaha yang diberikan pada peserta didik tingkat sekolah dasar bisa diawali dari sifat- sifat yang baik, semisal, berkeaktivitas, kemandirian, kepemimpinan, sanggup menemukan solusi permasalahan, tidak gampang berkecil hati, sanggup me manage uang, serta bisa bersosialisasi dengan banyak orang.

Pola pikir serta berkeaktivitas merupakan satu usaha dalam memakai otak sebelah kanan dengan aktif. Sejauh hal tersebut, banyak orang cuma menggunakan otak bagian kiri, yang berhubungan dengan linguistik, pemikiran, dan lambang tertentu. Kebanyakan pembahasan yang dapat memberikan bukti bahwa orang harus memakai otak bagian kanan dan otak sebelah kiri dengan balance. Otak bagian kanan yang berhubungan dengan unsur emosional, intuitif, dan pembagian ruang adalah ruang otak dimana memiliki peran utama dalam berkeaktivitas. Jiwa kreatif pada bimbingan kewirausahaan ini mencakup kreativitas untuk mendapatkan dan menerapkan gagasan pertambahan mutu guna pada suatu barang serta jasa.

Gelar Karya dan Pentas Seni yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Karanganyar Kebumen yang beralamatkan di Jalan Tentara Pelajar nomor 95 pada hari Sabtu, tanggal 20 Mei 2023 merupakan bentuk implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dengan topik Cinta Budaya dan Cinta Lingkungan. Pelaksanaan pentas seni disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Gelar Karya Seni Tari Kelas 6

Tamu undangan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengawas, Komite, Camat dan Kepala Sekolah menghadiri acara Gelar Karya dan Pentas Seni
Pelaksanaan market day disajikan pada Gambar 4, Gambar 5, dan Gambar 6.



Gambar 4. Salah Satu Partisipan Market Day Kelas 3 beserta Pendamping



Gambar 4. Salah Satu Partisipan Pameran Hasil Karya Seni Kelas 1



Gambar 5. Partisipan Market Day kelas 3

Market Day di ikuti oleh kelas 3 dan 5, sedangkan pentas seni dan budaya kelas 1, 2, 4 dan 6 dimana termasuk merupakan ujian praktek.

Kegiatan ini merupakan pengaplikasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 untuk semua siswa. Acara tersebut juga dihadiri Camat Karanganyar Suis Idawati, Pengawas Sekolah, Komite dan segenap wali siswa. Ibu Camat menyampaikan apresiasinya dan menilai melalui kegiatan ini dapat menumbuhkan bakat dan minat anak dan dengan kegiatan ini bisa dijadikan ajang inovasi.

Kegiatan ini juga diharapkan tidak hanya terlaksana di SD Negeri 4 Karanganyar, tetapi juga bisa diikuti oleh segenap SD lain di wilayah Kecamatan Karanganyar. Demikian juga Ibu Kepala Sekolah yang mengungkapkan kegiatan Gelar Karya dan Pentas Seni yang bertema Cinta Budaya dan Cinta Lingkungan tersebut merupakan puncak pembelajaran yang telah didapat selama 2 semester.

Kesimpulan

Siswa pada tingkat sekolah dasar merupakan para calon penerus bangsa yang nantinya memberikan kontribusi langsung pada pembangunan negara dan bangsa. Sekolah merupakan salah satu institusi terbaik untuk membimbing anak selain lingkup keluarga dan lingkup masyarakat, oleh sebab itu sudah semestinya bagi guru perlu untuk mengagendakan kegiatan -kegiatan pembimbingan yang disesuaikan dengan tumbuh kembang psikologi anak di usia sekolah dasar. Penyampaian nilai-nilai karakter berwirausaha bisa disalurkan pada anak dalam banyak cara, seperti ber modelling, study tour, penelitian, market day serta praktek wirausaha. Pendidik diharapkan memiliki kemampuan mewujudkan aktivitas yang dilaksanakan oleh pengusaha serta menyampaikan keterangan akan pentingnya berwirausaha berdasar gambaran nyata dalam keseharian. Tidak dapat di- ingkari, jaman akan terus mengalami kemajuan, rintangan dan hambatan akan semakin banyak yang bisa saja memberikan perubahan rutinitas masyarakat. Kedudukan pendidikan berwirausaha merupakan sarana dalam memberikan dorongan pada peserta didik dalam studi, oleh sebab itu kompetisi secara global semenjak awal bisa memberikan tempat pada murid untuk mengetahui kemampuan yang dipunyai. Permasalahan penting untuk meningkatkan naluri jiwa berwirausaha yaitu minimnya kesadaran akan pentingnya dan urgensi untuk menjadi diri yang tidak tergantung pada pihak lain dan berwirausaha. Akan tetapi dengan permasalahan itu tidak bisa menjadi sebab dalam mengecilkan keinginan untuk membimbing peserta didik dalam berkreatifitas, tidak tergantung dan berpikir serius. Hendaknya pilihan tersebut bisa menjadi gagasan dan semangat dalam memberikan kecerdasan pada generasi penerus bangsa.

Ucapan Terima kasih

Pendamping juga menghaturkan terima kasih kepada Bapak serta Ibu Guru SD Negeri 4 Karanganyar Kabupaten Kebumen untuk waktu serta ijin yang diberikan hingga dapat dilaksanakan dengan baik acara tersebut. Dan juga pihak lain yang mengikuti atas bantuannya pada kegiatan pendampingan ini baik dengan cara langsung ataupun tidak, seperti Ibu Camat Karanganyar, Ibu Kepala Sekolah, Bapak Pengawas beserta Komite, dan juga para wali murid dalam melancarkan program pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono. (2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(02), 91–108.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O., Sofyan, Y., Sadarman, B., & Tanjung, R. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237-242
- H Hamruni. (2015). Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XII(2), 177–187.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Faiz, Aiman., A. P. & I. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 06(02), 2846–2853.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran. <https://kemendikbud.go.id> [Diakses pada 25 Mei 2022, pk. 21.12 WIB].
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. *UNP*, 1–58.
- Rachmawati, N., A. Marini., M. N. & I. N. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedubasicedu*, 06(03), 3613– 3625.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>

Sufyadi, S., T. Y. Harjatanaya., P. Adiprima., M. R. Satria., A. Andiarti., & I. H. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek. Sulistyati, D. M. (2021). *Proyek Profil Pelajar Pancasila*.